

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya manajemen setiap perusahaan dituntut untuk dapat mengelola kegiatannya, sekaligus dapat mengatasi masalah-masalah yang selalu timbul khususnya pada bidang pengendalian hartanya. Salah satu harta perusahaan yang sulit diawasi adalah kas. Aset berupa kas adalah salah satu komponen aktiva yang menunjang peranan penting dalam perkembangan perusahaan. Selain itu, kas merupakan komponen dari aktiva lancar yang sangat penting dalam menunjang kelancaran kegiatan operasional perusahaan, karena kas merupakan salah satu modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Namun kas mudah diselenwengkan dibanding aset lain, seperti persediaan maupun peralatan. Agar kas tetap aman, perusahaan perlu membuat sistem pengendalian internal yang baik. Banyaknya kejadian yang cukup rutin dalam melakukan transaksi pengeluaran kas pada perusahaan. Misalnya pembayaran kas oleh perusahaan kepada pemasok barang atau jasa yang dibutuhkan perusahaan, saat transaksi tunai. Selain itu pengeluaran kas juga perlu apabila ada utang yang sudah jatuh tempo. Untuk itulah perlu diperhatikan pelaksanaan pengendalian intern pengeluaran kas yang berhasil merencanakan pengeluaran kas yang optimal, dan didukung oleh catatan akuntansi yang lengkap atau memadai.

Pengendalian intern merupakan sebuah sistem yang dimaksudkan untuk menghindari semua kemungkinan terjadinya kesalahan ataupun penyelewengan

yang terjadi. Selain itu sistem pengendalian intern yang baik adalah dimana sebuah perusahaan dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyimpangan yang mungkin terjadi. Fungsi pengendalian yang baik dengan berlandaskan pada sistem manajemen dan keuangan yang baik akan menciptakan aktivitas dalam perusahaan menjadi lancar dan terkendali. Unsur-unsur pengendalian intern pengeluaran kas terdiri dari organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta praktik yang sehat. Dalam unsur praktik yang sehat dalam pengendalian intern pengeluaran kas, diharuskan adanya pencocokan fisik jumlah kas yang ada ditangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi secara periodik. Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian intern yang baik adalah perusahaan yang mampu memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik dan sumber daya yang memadai.

Beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pengendalian intern pengeluaran kas dapat dikemukakan berikuit ini. Menurut Sabarita bahwa pengendalian intern atas pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara V unit usaha PKO Tandun yaitu sisten organisasi dan persetujuan atas terjadinya transaksi yang menyangkut kas dari pimpinan terlaksana dengan baik. Namun masih belum adanya pemisahan tugas yang terjadi antara bagian akuntansi dan pengeluaran kas dan belum adanya bagian khusus yang dibentuk untuk melakukan pengendalian pada perusahaan

Menurut Erwin Situmorang dalam hasil penelitiannya pada PT. BPR Eka Prasetya, bahwa unsur-unsur pengendalian intern yang terdiri dari empat unsur :

pertama, unsur struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, yaitu menunjukkan uraian tugas yang jelas dan baik yang menyangkut wewenang maupun tanggung jawab.

Kedua, unsur sistem wewenang dan pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, hutang, pendapatan dan biaya, yaitu menunjukkan sistem pencatatan dan prosedur pencatatan di PT. BPR Eka Prasetya sudah berjalan baik sesuai dengan fungsinya. Ketiga, unsur praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit, yaitu menunjukkan pelaksanaan praktik yang sehat pada PT. BPR Eka Prasetya sudah sesuai prosedur. Keempat, unsur karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya, yaitu menunjukkan telah melakukan perekrutan karyawan dan menempatkan karyawan sesuai dengan tingkat pendidikannya serta pengalaman kerjanya.

Pardede Internasional Hotel adalah perusahaan yang memiliki legalitas usaha yang cukup dan sah untuk melakukan kegiatan usaha dalam bidang perhotelan. Dalam Hotel Pardede Internasional Medan bentuk pengeluaran kas yang digunakan dengan tunai atau kontan melalui transfer ke bank. Dalam pengeluaran kas perusahaan digunakan untuk membayar gaji karyawan, biaya air, listrik, telpon, sewa gedung, pajak, pembayaran hutang yang dikeluarkan untuk biaya operasional sehari-hari. Adapun data mengenai jumlah pengeluaran kas dalam perusahaan untuk periode tahun 2019 dan 2020 tertera pada Tabel 1.1. Dari Tabel 1.1 tersebut dapat dilihat laporan pengeluaran kas Hotel Pardede Internasional Medan dari tahun 2019-2020 mengalami penurunan Untuk pengeluaran kas pada perusahaan Hotel Pardede Internasional Medan.

Tabel 1.1

Data Pengeluaran Kas Hotel Pardede Internasional Medan

Periode Tahun 2019-2020 (Dalam Rp)

Keterangan	Tahun 2019	Tahun 2020
Pengeluaran	14.268.492.158	13.807.642.528,64

Sumber : Perusahaan Hotel Pardede Internasional Medan

Kesalahan atau kelalaian yang sering terjadi pada bagian resepsionis dalam mencatat data tamu yang berkunjung setiap hari. Bagian resepsionis terlebih dahulu mencatatkan uang penerimaan kas yang belum disetor ke bagian keuangan. Selain itu, bagian resepsionis mengeluarkan uang hasil penjualan kamar ke bagian SOP Supervisor staff administrasi tanpa sepengetahuan terlebih dahulu kepada bagian keuangan dalam mengelola administrasi sehingga memungkinkan terjadi manipulasi data yang menyebabkan penambahan atau pengeluaran saldo kas pada Hotel Pardede Internasional Medan.

Penulis melakukan penelitian pada Hotel Pardede Internasional Medan pengendalian intern pengeluaran kas yang bertujuan sebagai prosedur dan pedoman pelaksanaan dalam melakukan tugasnya seperti mengawasi dan mengarahkan aktivitas perusahaan. Namun sering terjadi kesalahan atau kelalaian pada perusahaan dalam menerapkan pengendalian intern. Oleh karena itu, dalam menjalankan setiap prosedurnya sistem pengendalian intern memiliki unsur-unsur yang terkait demi tercapainya sebuah tujuan sistem pengendalian intern, yakni menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, mendorong efisiensi serta mendorong untuk mematuhi kebijakan manajemen.

Mengingat bahwa pengendalian internal dalam perusahaan sangat dibutuhkan dan sangat penting untuk mencapai efektivitas dan efisiensi serta tujuan perusahaan, maka penulis tertarik melakukan penelitian di Hotel Pardede Internasional Medan untuk mengetahui baik atau tidaknya pengendalian intern pengeluaran kas. Selain itu, belum banyak orang yang meneliti di perusahaan tersebut tentang pengeluaran kas. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik membahasnya dalam tulisan skripsi dengan judul: **ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PENGELUARAN KAS PADA HOTEL PARDEDE INTERNASIONAL MEDAN.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah sebadagai dasar pembahasan berikutnya adalah; **Bagaimana pengendalian intern atas pengeluaran kas yang diterapkan pada Hotel Pardede Internasional Medan periode tahun 2019 sampai dengan 2020?**

1.3 Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membahas; **Penerapan pengendalian intern atas pengeluaran kas pada Hotel Pardede Internasional Medan periode tahun 2019 sampai dengan 2020.**

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi penulis bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam praktek mengenai ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dan dipelajari selama waktu perkuliahan. Selain itu mampu mengevaluasi praktek pengendalian intern atas pengeluaran kas pada Hotel Pardede Internasional Medan.
2. Bagi Manajemen Hotel Pardede Internasional Medan, bahwa hasil penelitian ini diharapkan para manajemen perusahaan mampu meningkatkan sistem pengendalian intern atas pengeluaran kas yang lebih baik pada masa mendatang.
3. Bagi peneliti lainnya, dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi apabila hendak melakukan penelitian mengenai pengendalian intern atas pengeluaran kas pada masa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kas

2.1.1 Pengertian Kas

Kas mempunyai peranan penting yang sangat penting dalam perkembangan perusahaan, dimana kas merupakan asset yang likuid. Kas digunakan sebagai alat tukar dalam transaksi pembelian atau penjualan didalam perusahaan. Semua transaksi pada umumnya akan mempengaruhi kas, baik berupa kas masuk maupun kas keluar. Menurut Oloan Simanjuntak mengemukakan bahwa: **“Kas merupakan harta yang paling likuid (lancar) yang setiap saat digunakan untuk operasional perusahaan tanpa pembatasan-pembatasan”**.¹

Kas merupakan aset likuid yang mudah digunakan, banyak yang menginginkan sehingga mudah dicuri oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Untuk itu, entitas perlu merancang pengendalian intern yang baik agar kas perusahaan aman dan terlindungi. Menurut Jadongan Sijabat mengemukakan bahwa: **“kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan entitas”**.²

¹Oloan Simanjuntak, **Pengantar Akuntansi 2**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2019, hal 3

²Jadongan Sijabat, **Akuntansi Keuangan Intermediate**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2019, hal 81

Beberapa bentuk pengendalian terhadap kas, antara lain :

1. Terdapat pemisahan tugas antara pihak yang melakukan otorisasi dengan pembayaran, pihak yang melakukan pengelolaan kas dan pencatatan, pihak pengguna, dan pihak pembayar.
2. Penggunaan lemari besi (brankas) untuk menyimpan kas atau diruang tertutup dengan akses terbatas.
3. Pengeluaran kas dilakukan melalui bank dan menggunakan cek sehingga terdapat pengendalian pencatatan oleh pihak lain
4. Penerimaan kas dilakukan bank, untuk keamanan dan pengendalian pencatatan
5. Penggunaan sistem imprest kas kecil untuk memenuhi kebutuhan kas dalam jumlah kecil
6. Rekonsiliasi antara pencatatan perusahaan dengan rekening Koran bank.

2.2 Pengendalian Intern

2.2.1 Pengertian pengendalian intern

Dalam suatu perusahaan bahwa pengendalian intern merupakan suatu alat yang dapat membantu manajemen dalam menjalankan tugasnya, serta mempunyai peranan cukup penting bagi perusahaan sehingga manajemen dapat menilai struktur organisasi yang ada pada kegiatan dilaksanakannya.

Pengendalian intern harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan. Oleh karena itu dibutuhkan menyusun suatu kerangka

pengendalian atas sistem yang sudah ada pada perusahaan yang terdiri dari beragam tindakan pengendalian yang bersifat intern bagi perusahaan, sehingga manajer dapat mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien.

Menurut Mulyadi mengemukakan bahwa :

“Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen ”.³

Menurut Mei H.M Munthe mengemukakan bahwa :**“Pengendalian intern akuntansi meliputi persetujuan, pemisahan antara fungsi operasi, penyimpanan dan pencatatan serta pengawasan fisik atas kekayaan”.**⁴

2.2.2 Tujuan pengendalian intern

Salah satu perusahaan untuk mencegah kecurangan akibat lemahnya pengendalian internal adalah menerapkan pengendalian internal yang baik. Tujuan dari pengendalian intern menurut Sofia Prima Dewi sebagai berikut :

- 1. Mengamankan aset**
Jika perusahaan tidak ingin kehilangan asetnya maka perusahaan harus mengamankan asetnya dari kecurangan, pemborosan, dan inefisiensi
- 2. Mendorong karyawan mengikuti kebijakan perusahaan**
Setiap individu dalam perusahaan harus bekerja untuk mencapai tujuan yang sama. Sistem pengendalian internal yang memadai akan menyediakan kebijakan yang jelas yang akan menghasilkan perlakuan yang adil bagi semua pihak
- 3. Meningkatkan efisiensi operasi**
Perusahaan tidak boleh memboroskan sumber daya yang dimiliki. Pengendalian yang efektif akan meminimalkan pemborosan yang tentunya akan menurunkan biaya dan meningkatkan laba.
- 4. Memastikan catatan akuntansi yang akurat dan dapat diandalkan**

³Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi Keempat : Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal 129

⁴ Mei Munthe, **Sistem Informasi Akuntansi 1** : Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan, buku 1, 2017, hal 100

Tanpa pengendalian yang memadai tentunya catatan tidak dapat diandalkan dan perusahaan tidak dapat menentukan bagian mana yang menguntungkan dan bagian mana yang perlu perbaikan.⁵

2.2.3 Unsur-unsur pengendalian intern

Sistem pengendalian intern memiliki unsur-unsur pokok pengendalian intern menurut Mulyadi sebagai berikut:

- 1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas**
- 2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan, dan beban.**
- 3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi**
- 4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.⁶**

Hal ini dapat diuraikan keempat unsur diatas tersebut, antara lain :

- 1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.**

Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.

Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini :

- a. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi yaitu fungsi operasi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan (misalnya pembelian) dan Fungsi penyimpanan yang memiliki wewenang untuk menyimpan aset perusahaan.

⁵Sofia Prima Dewi, **Pengantar Akuntansi**, Bogor, hal 151

⁶ Mulyadi, **Op.Cit.** hal 140

b. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan, dan beban.

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir yang di catat dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalannya (*reliability*) yang tinggi.

Dalam melaksanakan transaksi pembelian misalnya, sistem wewenang diatur sebagai berikut :

a. Kepala fungsi gudang

berwenang mengajukan permintaan pembelian dengan surat permintaan pembelian yang ditujukan kepada fungsi pembelian.

b. Kepala fungsi pembelian

berwenang memberikan otorisasi pada surat order pembelian yang diterbitkan oleh fungsi pembelian.

c. Kepala fungsi penerimaan

Berwenang memberikan otorisasi pada bukti kas keluar yang dipakai sebagai dasar pencatatan terjadinya transaksi pembelian.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap.

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatannya yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.

Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat sebagai berikut :

- a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang.
- b. Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*)
- c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau unit organisasi lain.
- d. Perputaran jabatan (*job rotation*).
- e. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak.
- f. Secara periodik diadakan pencocokan fisik aset dengan catatannya.
- g. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian internal yang lain.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Di antara empat unsur pokok pengendalian internal di atas, unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang paling penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

2.2.4 Prinsip-prinsip Pengendalian Intern

Untuk mengamankan aset dan meningkatkan keakuratan serta keandalan catatan (informasi) akuntansi. Selain itu, ukuran dan luasnya pengendalian internal disesuaikan dengan besar kecilnya bisnis perusahaan, sifat atau jenis bisnis perusahaan, termasuk filosofi manajemen perusahaan.

Menurut Oloan Simanjuntak prinsip pengendalian internal sebagai berikut :

1. Dibentuk Pertanggungjawaban (*Establishment of responsibility*)

Pengendalian akan efektif jika hanya satu orang yang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Pembentukan pertanggungjawaban meliputi otorisasi dan persetujuan atas suatu transaksi.

2. Pembagian Tugas Harus Jelas (*Segregation of Duties*)

Ada dua prinsip yang perlu diperhatikan antara lain :

- a. Tanggung jawab atas pekerjaan harus diberikan kepada individu yang berbeda
- b. Tanggung jawab untuk memelihara pencatatan harus terpisah dengan tanggung jawab untuk menjaga fisik asset.

3. Prosedur Dokumentasi Harus Ada (*Documentation Procedure*)

Dokumen sebagai berikut transaksi harus memenuhi syarat dalam prosedur dokumentasi. Ada beberapa prinsip dalam prosedur dokumentasi, yaitu :

- a. Semua dokumen harus diberi nama terlebih dahulu (*Pre-numbered*) yang tercetak serta semua dokumen harus dipertanggungjawabkan

- b. Dokumen sebagai bukti pencatatan akuntansi (*journal*) disampaikan ke bagian akuntansi untuk menyakinkan bahwa transaksi telah dicatat tepat waktu.

4. Pengendalian secara Fisik, Mekanik, dan Elektronik Harus Ada
Pengendalian ini sangat penting karena akan meningkatkan akuntansi dokumentasi.

5. Verifikasi Internal yang Independen Harus Ada (*Independent Internal Verification*)⁷

Guna menciptakan pengendalian yang efektif perlu dibentuk bagian verifikasi yang bertugas me-review, merelokasi, serta menjaga pengendalian internal agar lebih efektif.

Untuk menciptakan pengendalian internal yang efektif, verifikasi internal harus dilakukan sebagai berikut:

- a. Verifikasi harus dilakukan secara periodik atau mendadak.
- b. Verifikasi harus dilakukan oleh karyawan (petugas) yang independent.
- c. Saran disampaikan kepada manajer untuk dilakukan tindakan koreksi.

2.2.5 Keterbatasan pengendalian intern

AU, *consideration of internal control in a financial statement audit* mengidentifikasi keterbatasan yang melekat (*inherent limitations*) bahwa pengendalian internal sebaik apa pun dirancang dan dioperasikan hanya dapat menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dan pencapaiannya tujuan pengendalian intern suatu entitas.

⁷Oloan Simanjuntak, *Ibid.* hal 1

1. **Kesalahan dalm pertimbangan.**

Sering terjadi manajemen dapat melakukan pertimbangan yang buruk dalam membuat keputusan bisnis atau dalam melaksanakan tugas rutin karena informasi yang tidak mencukupi, keterbatasan waktu, atau prosedur lainnya.

2. **Kemacetan.**

Kemacetan adalah melaksanakan pengendalian dapat terjadi ketika personel salah memahami instruksi atau membuat kekeliruan akibat kecerobohan, kebingungan, atau kelelahan.

3. **Kolusi.**

Individu yang saling bekerja sama seperti sesama karyawan, konsumen, atau pemasok yang melakukan kecurangan sehingga tidak dapat dideteksi oleh pengendalian internal (misalnya, kolusi antara karyawan yang menyangkut satu divisi persediaan melakukan kolusi yang melibatkan dari manajer hingga karyawan tingkat bawah).

Menurut Oloan Simanjuntak keterbatasan pengendalian internal ialah sebagai berikut :

1. Ada kemungkinan beban untuk mendesain pengendalian internal lebih besar disbanding manfaat yang diperoleh
2. Ada faktor sumber daya manusia
3. Besarnya perusahaan (*size*)⁸

⁸Oloan Simanjuntak, **Ibid.** hal 2

2.2.6 Struktur Pengendalian Intern

Struktur dalam pengendalian intern entitas mempunyai kandungan antara lain kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan tertentu suatu entitas akan tercapai. Namun, tidak semua kebijakan dan prosedur yang tercakup dalam struktur pengendalian intern relevan dengan audit. Kebijakan dan prosedur yang relevan dengan audit yaitu kebijakan dan prosedur mengenai kemampuan entitas dalam mengolah data transaksi menjadi informasi laporan keuangan dan kebijakan serta prosedur lainnya yang menyangkut data yang dipakai auditor dalam menerapkan prosedur audit.

Menurut Anastasia Diana mengemukakan bahwa :

“Pengendalian internal adalah semua rencana organisasional, metode, dan pengukuran, yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekakayaan, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan.

Menurut hardiwinoto struktur pengendalian yang efektif dirancang dengan tujuan pokok antara lain:

- 1. Menjaga kekayaan dan catatan organisasi**
- 2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi**
- 3. Mendorong efisiensi**
- 4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.**

2.3 Pengendalian Intern Pengeluaran Kas

2.3.1 Prosedur Pengeluaran Kas

Mulyadi mengatakan Prosedur pengeluaran kas sebagai berikut :

a. Prosedur Pemintaan Cek

Dalam prosedur ini fungsi yang memerlukan pengeluaran kas mengajukan permintaan pengeluaran kas dengan mengisi permintaan cek. Dokumen ini dimintakan otorisasi dari kepala fungsi yang bersangkutan dan dikirimkan ke fungsi akuntansi (Bagian Utang) sebagai dasar fungsi yang terakhir ini dalam pembuatan bukti kas keluar.

b. Prosedur Pembuatan Bukti Kas Keluar

Berdasarkan dokumen pendukung yang dikumpulkan melalui sistem pembelian seperti, surat order pembelian, laporan penerimaan barang dan faktur dari pemasok ditangan bagian utang dalam voucher sistem bagian utang membuat bukti kas keluar atas dasar dokumen pendukung tersebut. Bukti kas keluar ini berfungsi sebagai perintah kepada fungsi kas untuk mengisi cek sebesar jumlah yang tercantum pada dokumen tersebut.

c. Prosedur Pembayaran Kas

Dalam prosedur ini fungsi kas mengisi cek meminta tanda tangan atas cek kepada pejabat yang berwenang dan mengirimkan cek tersebut kepada kreditur yang namanya tercantum dalam bukti kas keluar.

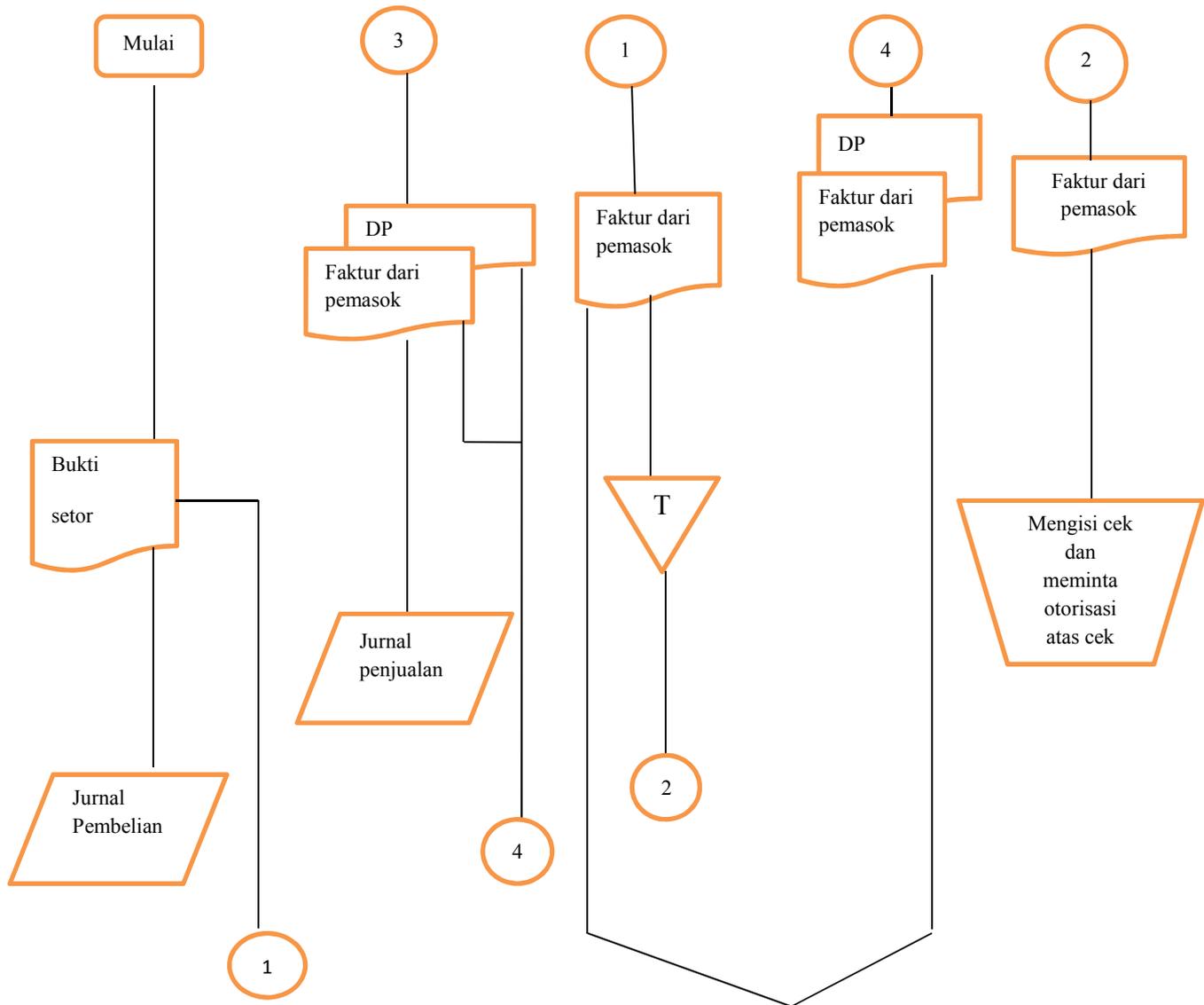
d. Prosedur Pencatatan Pengeluaran Kas

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas di dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek, dalam *one-time* voucher system dengan *cash* basis. Selain fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas di dalam jurnal

pengeluaran kas, pendebitan yang timbul dari transaksi pengeluaran dicatat dalam buku pembantu (dalam kartu beban dan kartu persediaan⁹)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dibuat schema prosedur dalam Gambar 2.1.

Bagian jurnal



Gambar 2.1

Flowchart prosedur Pengeluaran Kas

Sumber : Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, edisi keempat : Salemba Empat, Jakarta, 2016, Hal . 437

⁹ Mulyadi, **Ibid.** hal 430

2.3.2 Dokumen pada Pengeluaran Kas

Mulyadi (2016) mengatakandokumen yang digunakan dalam pengeluaran kas adalah:

1. Bukti Kas Keluar

Berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasa sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Selain itu, dokumen ini berfungsi sebagai surat pemberitahuan (*remittance advice*) yang dikirim kepada kreditur berfungsi sebagai dokumen sumber bagi pencatatan berkurangnya utang.

2. Cek

Cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek.

3. Permintaan Cek (Check Request)

Berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar.¹⁰

2.3.3 Catatan pada Pengeluaran Kas

Catatan akuntansi yang digunakan dalam pengeluaran kas dengan cek adalah :

1. Jurnal pengeluaran kas (*cash disbursement journal*)

Dalam pencatatan utang dengan *account payable sistem*, untuk mencatat transaksi pembelian digunakan jurnal pembelian dan mencatat pengeluaran kas digunakan jurnal pengeluaran kas. Dokumen sumber yang dipakai sebagai dasar

¹⁰Mulyadi, **Ibid.** hal 426

pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas adalah faktur dari pemasok yang telah dicap “lunas” oleh fungsi kas.

2. Register Cek

Dalam pencatatan utang dengan *voucher payable sistem*, transaksi untuk mencatat transaksi pembelian. Register cek digunakan untuk mencatat cek-cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembayaran para kreditur perusahaan atau pihak lain.

Fungsi yang terkait dalam pengeluaran kas dengan cek adalah:

a. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

Fungsi ini bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi (Bagian Utang).

b. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggung jawab atas dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau membayarkan langsung kepada kreditur.

c. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab atas pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut beban dan persediaan, pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek dan pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.

d. Fungsi Pemeriksa Intern

Fungsi ini bertanggung jawab atas untuk melakukan perhitungan kas (cash count) secara periodik dan mencocokkan hasil perhitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi (akun kas dalam buku besar).

Unsur-unsur pendalian internal dalam sistem akuntansi pengeluaran kas adalah :

1. Organisasi
 - a. Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi
 - b. Transaksi pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sepihak oleh bagian kas sejak awal hingga akhir tanpa campur tangan dari fungsi yang lain
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan
 - a. Pengeluaran kas harus mendapatkan otorisasi dari pejabat yang berwenang
 - b. Pembukuan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang
 - c. Pencatatan dari jurnal pengeluaran kas harus didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otoritas dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung lengkap.
3. Praktek yang sehat
 - a. Saldo kas yang ada ditangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya

- b. Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap “lunas” oleh bagian ks setelah transaksi pengeluaran kas harus dilakukan
- c. Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan pemindahan bukuan
- d. Jika pengeluaran kas hanya menyangkut jumlah yang kecil, pengeluaran ini dilakukan dengan sistem akuntansi pengeluaran kas melalui dana kas kecil yang diakuntansinya diselenggarakan dengan *imprest system*
- e. Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada ditangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi
- f. Kas yang ada di perusahaan (*cash in safe*) dank as yang ada di perjalanan (*cash intransit*) diasuransikan dari kerugian
- g. Kasir diasuransikan (*fidelity bond insurance*)
- h. Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang disimpan di perusahaan (misalnya mesin register kas, lemari besi, dan *strong room*)
- i. Semua nomor cek harus dipertanggungjawabkan oleh Bagian Kas.

2.3.4 Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas

Sistem pengendalian intern terhadap pengeluaran kas merupakan suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk memberikan jaminan bahwa pengeluaran kas hanya digunakan untuk transaksi atau setor yang benar-benar semestinya dan mengontrol secara efisien.

Menurut Mulyadi (2017) sistem pengendalian intern yang tepat dapat dilakukan sebagai kontrol atas pengeluaran kas antara lain:

- a. Memisahkan antara fungsi akuntansi dengan penyimpanan kas
- b. Bagian kasir tidak dapat melakukan sendiri suatu transaksi pengeluaran melainkan bidang lain
- c. Harus melakukan persetujuan dari bidang yang berwenang untuk pengeluaran kas
- d. Pejabat berhak atas persetujuan pembukaan, penutupan rekening di bank
- e. Bukti kas keluar dilakukan sebagai dasar mencatat jurnal pengeluaran kas dengan di lengkapi lampiran yang lengkap
- f. Melindungi saldo kas dari pencurian
- g. Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus di sertai cap lunas oleh bagian kasir
- h. Transaksi pengeluaran kas yang dilakukan dengan cek harus atas nama perusahaan yang menerima pembayaran atas pengeluaran tersebut.¹¹

2.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penelitian perlu diperhatikan hasil penelitian terdahulu, sebagai perbandingan untuk melakukan pembahasan selanjutnya. Adapun hasil penelitian terdahulu dapat disajikan pada Tabel 2.1.

¹¹Ibid. hal 300

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil penelitian
1	Sabarita	Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada PT. Perkebunan Nusantara V Unit Usaha PKO Tandun	Sistem organisasi dan persetujuan atas terjadinya transaksi yang menyangkut kas dari pimpinan terlaksana dengan baik. Namun masih belum adanya pemisahan tugas yang terjadi antara bagian akuntansi dan pengeluaran kas dan belum adanya khusus yang dibentuk melakukan pengendalian pada pemisahan.
2	Taufik Hidayah	Pengendalian intern terhadap pengeluaran kas pada PT. perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Bandar Pasir Mandoge	Pada perusahaan dilaksanakan untuk pembayaran gaji, bonus karyawan, biaya pembelian perlengkapan, dan biaya rutin lainnya yang dikeluarkan untuk operasional sehari-hari. Pada PT. Perkebunan Nusantara IV unit Usaha Bandar Pasir Mandoge pengeluaran kas yang dijalankan sudah baik karena telah dilakukan pemisahan fungsi pencatatan dan pembelian fungsi lain yang berkaitan dengan pengeluaran kas perusahaan, sehingga terjadinya korupsi atau penyelewengan kas dapat diminimalkan.
3	Erwin Situmorang	Pengendalian Intern atas Pengeluaran Kas pada PT. BPR Eka Prasetya Kantor Pusat Medan	Unsur-unsur pengendalian intern yang terdiri dari empat unsur : 1) unsur struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas : menunjukkan urain tugas yang jelas dan baik yang menyangkut wewenang maupun tanggung jawab. 2) unsur sistem wewenang dan pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, hutang, pendapatan dan biaya : menunjukkan sistem pencatatan dan prosedur pencatatan di PT. BPR Eka prasetnya sudah berjalan baik sesuai fungsinya. 3) unsur praktik yang sehat dalam

			melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit : menunjukkan pelaksanaan praktik yang sehat pada PT. BPR Eka Prasetya sudah sesuai prosedur. 4) unsur karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya : menunjukkan telah melakukan perekrutan karyawan dan menempatkan karyawan sesuai dengan tingkat pendidikannya serta pengalaman kerjanya.
--	--	--	--

Sumber:Data yang diolah dari <https://scholar.google.com/>

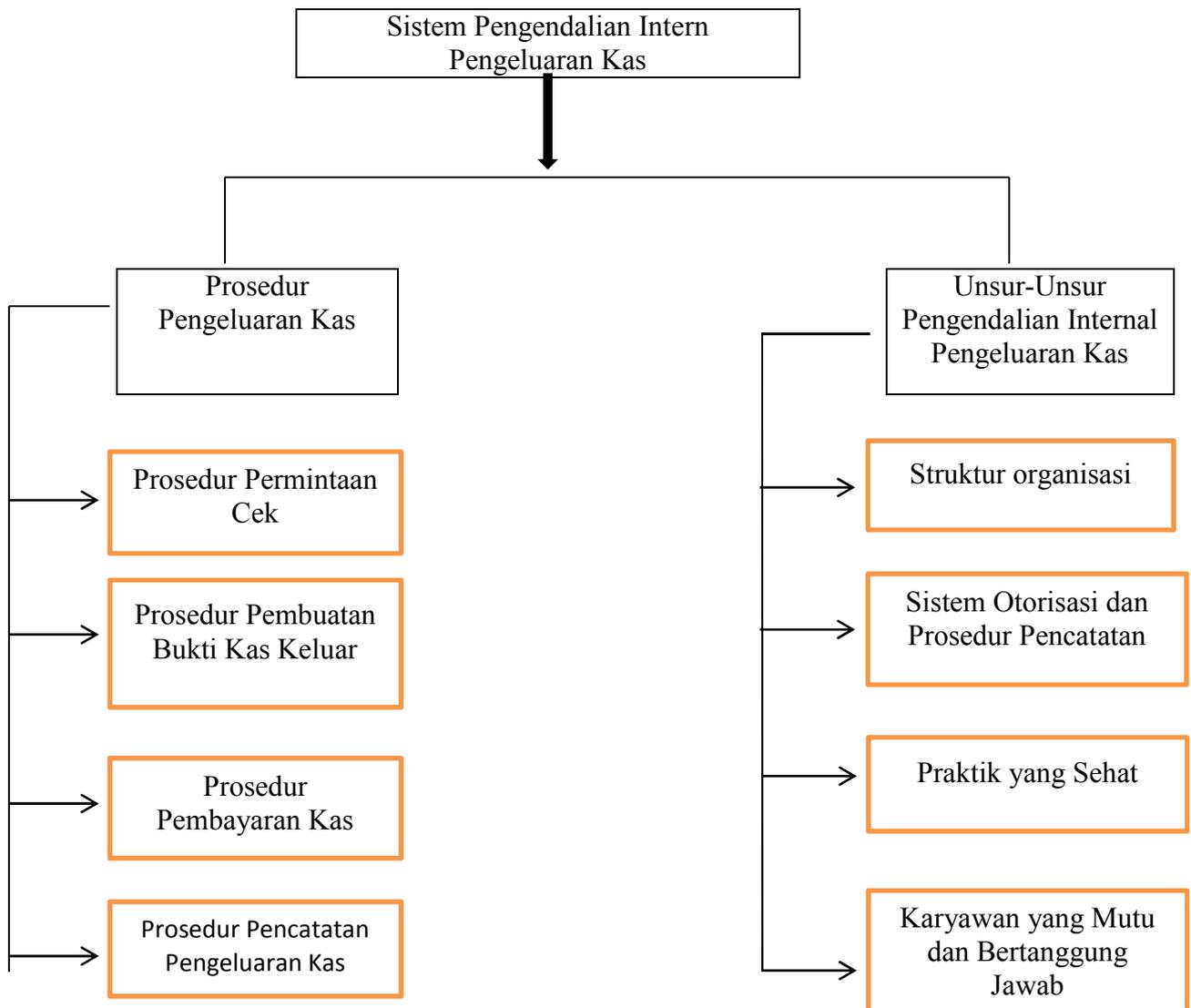
Dari penelitian diatas, dapat kita simpulkan bahwasannya yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada latar belakang masalah yang ada pada perusahaan tersebut.

Salah satunya terdapat latar belakang masalah pada penelitian Erwin Situmorang yaitu Pengendalian Intern atas Pengeluaran Kas pada PT. BPR Eka Prasetya Kantor Pusat Medan. Unsur-unsur pengendalian intern yang terdiri dari empat unsur yakni :1) unsur struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas : menunjukkan urain tugas yang jelas dan baik yang menyangkut wewenang maupun tanggung jawab. 2) unsur sistem wewenang dan pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, hutang, pendapatan dan biaya : menunjukkan sistem pencatatan di PT. BPR Eka Prasetya sudah berjalan baik sesuai fungsinya. 3) unsur praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit : menunjukkan pelaksanaan praktik yang sehat pada PT. BPR Eka Prasetya sudah sesuai prosedur. 4) unsur karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya : menunjukkan telah melakukan perekrutan karyawan dan menempatkan karyawan sesuai dengan tingkat pendidikannya serta pengalaman kerjanya. Berbeda dengan latar belakang

masalah yang terdapat pada peneliti di Hotel Pardede Internasional Medan yaitu semua sistem kerja yang dipakai pada Hotel Pardede Internasional menggunakan secara manual baik itu prosedur pengeluaran kas maupun sistem pengendalian intern maka sering terjadi kelalaian atau kesalahan dalam perusahaan tersebut.

2.5 Kerangka Berpikir

Penulis melakukan penelitian pada Hotel Pardede Internasional Medan bertujuan untuk mencari tau bagaimana sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang ada pada perusahaan tersebut. Untuk melaksanakan analisis tersebut peneliti menggunakan empat unsur pengendalian, yaitu : struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, dan karyawan yang berkompeten dan bertanggungjawab. Maka berdasarkan teori tersebut, peneliti dapat menggambarkan kerangka berpikir pada Gambar 2.1.



Gambar 2.2

Kerangka Berpikir Pengendalian Intern Pengeluaran Kas

Sumber: Diolah Penulis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh data atau informasi. Penelitian dilakukan di Hotel Pardede Internasional Medan yang beralamat di Jl. Juanda No 14, Suka Damai, Kec. Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara 20157. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah penerapan pengendalian intern pengeluaran kas. Pembahasan difokuskan pada prosedur pengeluaran kas, dan unsur-unsur pengendalian intern pengeluaran kas.

3.2 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang berupa data yang dikumpulkan prosedur dan dokumen resmi dari perusahaan tersebut yang telah diolah.

Penelitian tersebut merupakan penelitian yang mengolah data secara kuantitatif atau berupa angka. Penelitian ini menggunakan dengan menerapkan pengendalian intern. Data sekunder yang dimaksud antara lain :

1. Laporan pengeluaran kas
2. SOP Pengeluaran Kas

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data, yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke Hotel Pardede Internasional Medan untuk memperoleh data yang relevan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Wawancara

Wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan bertanya langsung secara lisan antara penulis dengan pihak bagian keuangan untuk memperoleh informasi mengenai pengendalian intern pengeluaran kas dengan mengikuti protokol kesehatan. Data yang dikumpulkan yaitu mengenai kebijakan dan prosedur pengeluaran kas.

2. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu metode pengumpul data yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang sudah terdokumentasi pada perusahaan. Data tersebut dicatat ulang untuk dianalisis, yang terdiri dari unsur-unsur pengendalian intern pengeluaran kas pada perusahaan.

3.4 Metode Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, maka digunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis ini dimulai dengan menganalisis prosedur pengeluaran kas, dan unsur-unsur pengendalian intern pengeluaran kas yang diterapkan pada Hotel Pardede Internasional Medan. Dengan demikian dapat diperoleh gambaran umum pelaksanaan pengendalian intern pengeluaran kas pada perusahaan. Selanjutnya hasil analisis data tersebut dihubungkan dengan teori yang sudah diterima secara umum, sehingga dapat dibuat kesimpulan sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

